

Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Perspektif Ekonomi Islam

Mukhsinun¹ Siti Zulaikhah²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

mukhsinun.kebumen@gmail.com, Zulaikhaalmansur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari 0,65% menjadi 2,76% melalui pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ancillary services*. Pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan kurangnya mitra kerja dalam usaha pariwisata dan terbatasnya anggaran guna membiayai pengembangan pariwisata. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berperan dalam mendorong kemajuan pembangunan daerah. Selanjutnya pendapatan wisata yang diperoleh memberikan timbal balik guna meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata yang nantinya mampu meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat dan mitra kerja dalam usaha pariwisata.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of Krakal Kebumen Hot Springs tourism carried out by the Kebumen Regency Tourism and Culture Office in order to increase Regional Original Income from an Islamic economic perspective. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that the development of Krakal Kebumen Hot Springs tourism carried out by the Kebumen Regency Tourism and Culture Office was able to increase Regional Original Income from 0.65% to 2.76% through developing attractions, accessibility, amenities and ancillary services. The development of Krakal Hot Springs tourism has not been implemented optimally due to the lack of partners in the tourism business and the limited budget to finance tourism development. Viewed from an Islamic economic

perspective, the development of Krakal Hot Springs tourism contributes to Regional Original Income which plays a role in encouraging regional development progress. Furthermore, the tourism income obtained provides feedback to improve tourism facilities and infrastructure which will be able to increase tourist attraction so that it can create jobs, encourage equal business opportunities for the community and work partners in the tourism business.

Keywords: *Development, Tourism, Regional Original Income, Islamic Economics.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa keuangan negara yang berperan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara Indonesia disebut sebagai Zamrud Khatulistiwa yang memiliki 17.941 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan alam yang berlimpah, keragaman budaya, dan iklim tropis menjadikan Indonesia sebagai primadona pariwisata yang didambakan oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.¹ Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 15.810.300 wisatawan dan naik pada tahun 2019 sebanyak 16.106.954 wisatawan. Kemudian pada tahun 2020 pandemi *covid-19* merebak di Indonesia menyebabkan kedatangan wisatawan mancanegara menurun secara drastis menjadi 4.052.923 wisatawan. Penurunan berlanjut hingga tahun 2021 yang hanya mencapai 1.557.530 wisatawan. Kemudian pada tahun 2022, sektor pariwisata kembali bangkit dengan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 5.471.277 wisatawan.²

Sektor pariwisata Indonesia adalah salah satu cakupan strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024 guna mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang ditempuh melalui pengembangan destinasi wisata unggulan dengan melakukan perbaikan

¹ Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (2021). *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf, hal. 22.

² Badan Pusat Statistik Indonesia (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, hal. 407.

aksesibilitas, atraksi dan amenitas destinasi pariwisata Indonesia.³ Berkembangnya pariwisata di Indonesia memberikan *multiplier effect* dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan penerimaan pajak, peningkatan nilai tambah produk budaya, pemerataan kesempatan berusaha dan memperluas pangsa pasar dalam negeri.⁴ Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga dinilai memiliki prospek yang tangguh dalam menghadapi tantangan perekonomian secara global karena memiliki sinergi kebijakan dan inovasi pariwisata secara berkelanjutan.⁵ Potensi tersebut memberikan dorongan bagi setiap daerah untuk mengencangkan pengembangan pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sektor pariwisata.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang senantiasa mengembangkan pariwisata sebagai penggerak perekonomian daerah. Program pengembangan pariwisata Kabupaten Kebumen terangkum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen yang ditempuh melalui tiga langkah strategis, yaitu peningkatan daya tarik pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.⁶ Kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada penyediaan akomodasi dan makan minum. Kontribusi ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Namun pada tahun 2020, kontribusi akomodasi dan makan minum mengalami penurunan karena terdampak *covid-19*.

³ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Setkab RI, hal. I.11.

⁴ Citra Persada, (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, hal. 10.

⁵ Handri Adiwilaga, dkk (2020). *Pariwisata Indonesia: Bertahan di Masa Pandemi, Bersiap Bangkit Lebih Kuat*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, hal. 19.

⁶ Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*, hal VII-22.

Kemudian pada tahun 2022, sektor ini kembali menunjukkan tren positif sebesar 28,21%.⁷

Secara administratif Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km² dengan kondisi wilayah berupa daerah pantai, perbukitan, dan sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah.⁸ Letak geografis Kabupaten Kebumen yaitu antara 109°33' - 109°50' Bujur Timur dan 7°27' - 7°50' Lintang Selatan.⁹ Kondisi geografis tersebut menjadikan kabupaten Kebumen sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang beragam, baik obyek wisata pantai, gua, waduk, mata air panas dan lainnya. Dari sekian banyak wisata di Kabupaten Kebumen, terdapat sembilan obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen yaitu:

Tabel 1. Daftar Obyek Wisata dan Realisasi Pendapatan Wisata Tahun 2022

No.	Obyek Wisata	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target (Rp)	Persentase (%)
1.	Goa Jatijajar	2.196.292.760	3.122.500.000	70,34
2.	Goa Petruk	28.448.500	55.500.000	51,26
3.	Pantai Karangbolong	188.207.000	300.253.000	62,68
4.	Pantai Logending	380.934.624	1.112.500.000	34,24
5.	Pantai Petanahan	460.209.000	1.022.500.000	45,01
6.	Pantai Suwuk	890.367.300	1.951.000.000	45,64
7.	Pemandian Air Panas Krakal	652.071.000	432.000.000	151,00
8.	Waduk Sempor	598.957.000	240.000.000	249,57
9.	Waduk Wadaslintang	101.565.800	42.322.000	239,98

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 2023

⁷ Suharto (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, hal. 136.

⁸ Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026*. Kebumen: Setda Kabupaten Kebumen, hal. II-1.

⁹ *Ibid.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Kebumen di dominasi oleh pantai, goa da waduk. Obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal menjadi satu-satunya obyek wisata yang menyuguhkan karakteristik pariwisata berupa sumber mata air panas alami yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainnya. Realisasi pendapatan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal pada tahun 2022 berada pada peringkat ketiga setelah obyek wisata Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang yaitu mencapai Rp. 652.071.000 dan berhasil melampaui target pendapatan wisata sebesar 151,00%.¹⁰ Obyek wisata ini dilengkapi dengan sejumlah fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana ibadah, rekreasi, villa, area parkir, MCK, kios dagang, pemandian air panas dan spot foto. Selain itu, obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi budaya setempat dan konservasi alam berupa kawasan *geopark* yang memiliki keragaman geologi.¹¹

Guna memanfaatkan potensi obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal secara optimal, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen berupaya melakukan pengembangan pariwisata melalui pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary services* yang nantinya akan berimbas pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang berperan dalam pembiayaan pembangunan daerah termasuk pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang memiliki keterkaitan akan kebutuhan akomodasi, makan dan minum serta jasa pariwisata sehingga akan memberikan timbal balik terhadap pemerataan kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja serta menopang pelestarian alam.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pariwisata di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal melibatkan pemanfaatan

¹⁰ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjiP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2022*. Kebumen: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, hal. 2.

¹¹ Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Geopark (Taman Bumi).

kekayaan alam dan aktivitas perekonomian. Ditinjau dari ekonomi islam, pemanfaatan alam sebagai nilai ekonomi harus dilaksanakan secara bijaksana guna mencapai kemaslahatan umat dan turut andil dalam memelihara alam semesta. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?
- b. Bagaimana tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen?

B. LANDASAN TEORI

1. Analisis

Menurut Komaruddin, analisis diartikan sebagai kegiatan berfikir guna menjabarkan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat dikenali tanda-tanda komponen, hubungan antar komponen dan fungsinya masing-masing menjadi satu keseluruhan secara terpadu.¹² Sedangkan menurut Wirardi, analisis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meneliti, menjabarkan, membedakan, memilah sesuatu untuk kemudian dipilah dan dikelompokan berdasarkan keterkaitannya serta mengutarakan makna dari setiap kriteria.¹³

2. Pengembangan

¹² Achmad Junaidi, (2015), *Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Programa 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan*. Samarinda: Ejournal Ilmu Komunikasi, hal. 282.

¹³ Yadi (2018). “*Analisa Usability Pada Website Traveloka*”. Sumatra: Jurnal Ilmiah Betrik, hal. 174.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁴ Sedangkan A. Yoeti mendefinisikan pengembangan sebagai usaha atau cara yang dilakukan untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang telah ada.¹⁵

3. Pariwisata

Menurut A. Yoeti mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan dalam sementara waktu, dilaksanakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau melakukan kegiatan ekonomi, tetapi untuk menikmati perjalanan guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beragam.¹⁶ Sedangkan menurut Murphy pariwisata adalah sebuah kelompok industri, sehingga pembangunan pariwisata bergantung pada penerimaan serta adanya dukungan masyarakat terhadap kawasan pariwisata.¹⁷

4. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Yani, Pendapatan Asli Daerah adalah perolehan pendapatan daerah yang bersumber dari pungutan kekayaan daerah yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Setiap daerah mempunyai wewenang untuk mengelola hasil pendapatan daerahnya sendiri dengan tujuan untuk melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.¹⁸

5. Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi islam diartikan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mengamati permasalahan ekonomi

¹⁴ Ibnu Elmi AS Pelu, dkk. (2020). *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media, hal. 37.

¹⁵ Srikalimah, dkk. (2021). *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, hal. 8.

¹⁶ I Putu Gelgel. *Hukum Kepariwisata dan Kearifan Lokal*. Bali: UNHI Press, hal. 3.

¹⁷ IMade Adikampana (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press, hal. 6.

¹⁸ Marselino Wau, dkk. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, hal. 32.

dalam kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan nilai-nilai islam.¹⁹ Definisi lain mengartikan ekonomi islam sebagai cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencermati, melakukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan berpedoman pada ketentuan islam. Ketentuan ekonomi islam sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang sedang berlangsung. Tujuan pendekatan deskriptif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan peristiwa yang ada, mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga memperoleh hasil pertimbangan suatu kondisi yang berlangsung, membuat perbandingan dan evaluasi, mendeterminasi permasalahan yang sama untuk menyusun rencana perbaikan dari pengalaman sebelumnya sehingga dihasilkan keputusan penyelesaian di masa mendatang.²⁰

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data intensif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan keterangan penelitian, baik berupa tempat, seseorang ataupun sesuatu yang

¹⁹ Muklis dan Didi Suardi (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, hal. 29.

²⁰ Sulaeman Jajuli (2020). *Metode Penelitian Islam Step by Step Menulis Laporan Penelitian*. Banten: Media Madani, hal. 51.

dapat memberikan keterangan.²¹ Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Bendahara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Pengelola obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal, Penggerak kelompok sadar wisata obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal dan pelaku usaha di kawasan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian guna memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa hasil pengumpulan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

Pemandian Air Panas merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Kebumen yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Pemandian Air Panas Krakal berlokasi di Desa Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen dengan jarak tempuh antara 11 km dari Kota Kebumen menuju Desa Krakal. Pemandian Air Panas Krakal terletak di wilayah yang strategis karena wilayahnya berada di pusat Perkotaan dan Pemerintahan Kecamatan Alian.

Pemandian Air Panas Krakal pertama kali ditemukan oleh Kyai Agung Sabdo Guno yang merupakan kerabat dari Keraton Surakarta yang saat itu menderita penyakit kulit yang tak kunjung sembuh. Pada tahun 1890

²¹ Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, hal. 61.

Pemandian Air Panas Krakal mulai dikenal oleh masyarakat umum melalui sejumlah iklan di koran yang bertuliskan “Krakal” dan “Hotel Geopend”. Kemudian pada tahun 1901, bertransformasi menjadi “Bad Hotal Krakal” yang artinya Hotal Pemandian Krakal dimana hotel tersebut dikelola oleh orang Belanda bernama M. Fleker. Selanjutnya pada tahun 1905, Pemerintah Belanda membangun Pemandian Air Panas Krakal sebagai tempat pengobatan penyakit. Pada saat itu, masyarakat Tionghoa telah menempati wilayah sekitar Pemandian Air Panas Krakal yang menjadi pedagang atau tengkulak hasil bumi, khususnya gambir yang diperoleh dari petani setempat.

2. Potensi Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal

Pemandian Air Panas Krakal termasuk salah satu obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Selain dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata, Pemandian Air Panas Krakal juga menjadi salah satu kawasan konservasi alam yang dilindungi, memiliki kebudayaan lokal yang khas, membuka lapangan kerja, dan menjadi pundi-pundi perekonomian bagi masyarakat lokal. Adapun potensi wisata yang ada pada obyek wisata Pemandian Air Krakal antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Pariwisata Yang Memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai berperan penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sarana dan prasarana pariwisata adalah pelengkap kebutuhan wisatawan yang akan memberikan rasa aman dan nyaman saat berwisata. Adapun sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia yaitu fasilitas ibadah, toilet umum, villa, area parkir, taman bermain, kios cinderamata, kedai kuliner, bilik pemandian air panas, kolam renang anak dan lapangan olahraga.

b. Kawasan Konservasi Alam

Obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal adalah salah satu kawasan konservasi dibawah kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen yang disahkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Taman Bumi

(*Geopark*) Karangsambung Karangbolong menetapkan Pemandian Air Panas Krakal sebagai kawasan perlindungan dan pengelolaan lingkungan geologi sebagai kawasan Geopark yang memiliki keragaman geologi.

c. Pelaksanaan Tradisi Budaya

Pemandian Air Panas Krakal mempunyai tradisi budaya yang melekat dan dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat lokal. Tradisi budaya tersebut berupa tradisi pengurasan sumur air panas Pemandian Air Panas Krakal. Dalam pelaksanaan tradisi budaya tersebut terdapat serangkaian tahapan yang dilaksanakan oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Krakal mulai dari pembersihan lingkungan, tahlil, penyiapan ubarampe, pengurasan sumber mata air panas dan lain sebagainya.

d. Penyediaan Lapangan Kerja

Hadirnya Pemandian Air Panas Krakal sebagai kawasan obyek wisata berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata. Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam penjagaan keamanan pariwisata, pelayanan pariwisata, petugas kebersihan dan kelompok sadar wisata.

e. Kegiatan Perekonomian Masyarakat

Kegiatan pariwisata mendorong masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dimana tersedia kios-kios dagang yang dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

3. Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal

a. Atraksi

Pengembangan atraksi pariwisata di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam, keberadaan budaya lokal, penyelenggaraan festival dan promosi pariwisata yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

1) Sumber Mata Air Panas

Sumber mata air panas menjadi ikon obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Pemanfaatan sumber mata air panas disuguhkan dalam berbagai

prasarana pariwisata seperti bilik pemandian air panas, kolam renang anak, dan penyaluran air panas pada Villa.

2) Jarik Batik Penghias Pepohonan

Jarik merupakan salah satu kain khas Indonesia khususnya dari Jawa, jarik diperkenalkan kepada wisatawan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal dalam tampilan yang berbeda. Jarik dipasang mengelilingi batang pohon yang ada di kawasan obyek wisata dengan berbagai motif. Selain menjadi daya tarik wisata tersendiri, langkah tersebut ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen guna menggencarkan produk ekonomi kreatif yang mampu mendorong pundi-pundi perekonomian.

3) Krakal *Music Fest*

Krakal *Music Fest* merupakan festival musik yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen setiap satu tahun sekali sejak tahun 2022. Krakal *Music Fest* dilaksanakan dalam rangka mensosialisasikan rokok ilegal yang memiliki cukai resmi dan berkontribusi terhadap pembangunan dan kegiatan sosial.

4) Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan penyelenggaraan festival. Untuk media cetak yang digunakan yaitu papan baliho, peta wisata dan *leaflet*. Untuk media elektronik memanfaatkan media sosial seperti *website*, *instagram*, *tiktok*, *facebook* dan siaran televisi Kabupaten Kebumen. Sedangkan penyelenggaraan festival yang dilakukan dengan mengadakan *event* wisata, *Kebumen International Expo* dan festival lainnya.

b. Aksesibilitas

Akses berperan dalam menyediakan koneksi wisatawan menuju lokasi obyek wisata. Akses menuju obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal tergolong cukup baik dan strategis karena berada di pusat perkotaan Desa Krakal. Potensi tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas pariwisata secara berkelanjutan oleh Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki pintu gerbang masuk wisata sebagai penanda utama kawasan obyek wisata dan merehabilitasi jalur-jalur wisatawan. Namun sayangnya belum tersedia transportasi khusus menuju kawasan obyek wisata sehingga diperlukan mitra kerja yang menyediakan jasa transportasi wisata guna menunjang aksesibilitas wisatawan.

c. Amenitas

Amenitas berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan. Untuk meningkatkan daya tarik wisata dan pendapatan sektor pariwisata di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen terus berupaya untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata antaralain:

1) Pembangunan De Krakal Villa

De Krakal Villa merupakan fasilitas baru yang disediakan di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal guna memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan dan meningkatkan lama tinggal wisatawan yang nantinya akan berimbas pada tingkat konsumsi wisatawan. Pembangunan Villa oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen diharapkan mampu meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. De Krakal Villa dilengkapi dengan sejumlah fasilitas *modern* yang dipadukan dengan konsep arsitektur Jawa serta mempunyai *view* asri perdesaan.

2) Revitalisasi Taman Bermain

Revitalisasi taman bermain pada kawasan obyek wisata bertujuan untuk menyediakan sarana rekreasi yang tertata dan asri. Taman bermain dilengkapi dengan penyediaan tempat duduk, papan edukatif seputar obyek wisata, tempat sampah dan papan himbauan kebersihan. Taman ini dapat diakses secara mudah oleh wisatawan tanpa adanya pungutan biaya.

3) Pelayanan *E-Ticketing*

Perkembangan teknologi digital dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen untuk memberikan kemudahan pelayanan tiket kepada wisatawan. Pembelian tiket wisata dapat dilakukan secara *online* melalui *website* resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dengan menu opsi tumbas pariwisata lalu kemudian memilih destinasi wisata mana yang akan dituju. Tiket wisata akan diperoleh setelah wisatawan melakukan transaksi pembayaran via transfer ke rekening yang tertera.

d. Ancillary Services

Ancillary Service adalah bentuk dukungan yang disediakan oleh organisasi, Pemerintah Daerah, ataupun lembaga guna menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Ketersediaan *ancillary service* di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal cukup memadai mengingat obyek wisatanya yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen sehingga mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan kepariwisatannya, adapun dukungan yang diberikan antara lain:

1) Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen

Pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal menjadi salah satu cakupan pembangunan daerah Kabupaten Kebumen yang pelaksanaannya didasarkan pada RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026. Program yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen adalah program *Demem Mbumen* atau gerakan cinta produk Kebumen dan pengembangan pariwisata berbasis potensi Desa.²² Adapun kebijakan-kebijakan yang ditempuh guna mendorong pengembangan sektor pariwisata meliputi:

1) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata

Program peningkatan daya tarik destinasi wisata ditindaklanjuti dengan mengelola kawasan strategis pariwisata secara optimal

²² Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*, hal VII-22.

dan mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi perencanaan destinasi pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana destinasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat dan fokus pada pelayanan pendaftaran usaha pariwisata serta pengelolaan investasi pariwisata.

2) Program Pemasaran Pariwisata

Program pemasaran pariwisata diwujudkan dengan mempromosikan pariwisata secara lebih luas baik dalam negeri ataupun luar negeri melalui pemanfaatan media cetak, elektronik, dan media lainnya.

3) Program Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif

Pengembangan sumber daya pariwisata terfokuskan pada peningkatan sumber daya manusia pengelola wisata, pelaku usaha di kawasan pariwisata dan penguatan produk ekonomi kreatif yang mendukung pariwisata di Kabupaten Kebumen.

2) Pelayanan Perizinan Usaha Pariwisata

Pelaku usaha pariwisata ditekankan untuk mempunyai izin usaha pariwisata secara legal dari OSS. Pendaftaran usaha dapat dilakukan secara *online* melalui *website* resmi OSS ataupun secara *offline* di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kebumen untuk memperoleh NIB berbasis RBA. Untuk kategori resiko rendah ke menengah, NIB bisa terverifikasi secara langsung, namun untuk resiko menengah ke atas, proses verifikasi melibatkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Jenis-jenis usaha yang sudah mendapatkan izin usaha di kawasan pariwisata antara lain restaurant, hotel dan pedagang lokal.

3) Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata sebagai salah satu kekayaan milik daerah harus dilestarikan dan dikelola secara bijaksana guna memperoleh manfaat yang berdaya

guna bagi masyarakat dan daerahnya. Untuk itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen sebagai instansi yang terkait menyusun rencana pengembangan pariwisata yang melibatkan instansi-instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen lainnya. Perencanaan pengembangan pariwisata bertujuan untuk merealisasikan pembangunan pariwisata secara tepat fungsi, tepat guna, efektif dan efisien serta menghindari dampak negatif yang timbul akibat pengembangan pariwisata.

4) Pemeliharaan Kawasan Obyek Wisata

Pemeliharaan kawasan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal berperan dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Pemeliharaan obyek wisata dilaksanakan secara rutin oleh petugas kebersihan obyek wisata dengan menjaga kebersihan lingkungan wisata, perawatan tanaman serta melakukan pengecekan sarana dan prasarana pariwisata secara berkala. Kebutuhan peralatan dan sarana prasarana pariwisata disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

5) Peningkatan SDM Pariwisata

SDM pariwisata yang berkualitas berperan penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pariwisata. Upaya peningkatan SDM pariwisata diprioritaskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dengan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM pariwisata, sosialisasi terkait upaya peningkatan daya tarik wisatawan, dan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas. SDM pariwisata yang terlibat yaitu Pengelola obyek wisata, kelompok sadar wisata, pelaku usaha dan masyarakat lokal.

Pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal terus ditindaklanjuti dengan melaksanakan pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary services* untuk meningkatkan destinasi pariwisata yang akan berimbas pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel.2.Jumlah.Kunjungan.Wisatawan.

Periode Januari 2022-Juni 2023

No.	Bulan	Tahun			
		2022		2023	
		Dewasa	Anak-Anak	Dewasa	Anak-Anak
1.	Januari	3.578	1.780	4.983	2.228
2.	Februari	2.102	1.010	2.420	.990
3.	Maret	2.851	1.429	2.331	.994
4.	April	.611	...250	6.895	2.913
5.	Mei	11.384	4.542	7.095	2.592
6.	Juni	2.983	1.350	3.575	1.198
7.	Juli	3.571	1.782		
8.	Agustus	2.821	1.979		
9.	September	7.260	2.733		
10.	Oktober	5.462	3.164		
11.	November	1.982	...839		
12.	Desember	4.790	6.735		
Jumlah.Total		49.395	22.803	27.299	10.915

Sumber: DISPARBUD Kabupaten Kebumen, 2023

Berdasarkan data kunjungan wisatawan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal periode Januari 2022 sampai dengan Juni 2023 dapat disimpulkan bahwa minat kunjungan wisatawan dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan wisatawan anak-anak.

4. Kontribusi Sektor Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal menjadi salah satu pendapatan yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan wisata diperoleh dari pendapatan tiket wisata, penyewaan villa, pemandian air panas, parkir kendaraan, sewa kios, sewa lapangan dan penyelenggaraan festival yang nantinya disetorkan sebagai hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Tabel 3. Pendapatan Obyek Wisata Periode Januari 2022-Juni 2023

No.	Bulan	Tahun	
		2022	2023
1.	Januari	Rp. 51.619.000.	Rp. 72.495.000.
2.	Februari	Rp. 29.070.000.	Rp. 39.614.000.
3.	Maret	Rp. 39.050.000.	Rp. 40.973.000.
4.	April	Rp. 8.871.000.	Rp. 116.772.000.
5.	Mei	Rp. 134.995.000.	Rp. 115.448.000.
6.	Juni	Rp. 38.773.000.	Rp. 64.114.000.
7.	Juli	Rp. 43.523.000.	.
8.	Agustus	Rp. 57.730.000.	.
9.	September	Rp. 84.782.000.	.
10.	Oktober	Rp. 39.725.000.	.
11.	November	Rp. 41.635.000.	.
12.	Desember	Rp. 82.298.000.	.
Jumlah.Total(Rp)		Rp.652.071.000	Rp.449.416.000

Sumber: DISPARBUD Kabupaten Kebumen, 2023

Kontribusi pendapatan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal pada periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 mencapai Rp. 652.017.000 dan pada periode Januari 2023 sampai dengan Juni 2023 mencapai Rp. 449.416.000. Besarnya kontribusi wisata yang diperoleh terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Oyek Wisata Pemandian Air Panas Krakal

No.	Periode/Tahun	PAD Kabupaten Kebumen (Rp)	Pendapatan Wisata	Kontribusi Terhadap PAD (%)
1.	Januari 2022 – Desember 2022	Rp. 100.944.753.156	Rp. 652.071.000	0,65%

2.	Januari 2023– Juni 2023	Rp.16.287.931.817	Rp.449.416.000	2,76%
----	----------------------------	-------------------	----------------	-------

Sumber: BPKPD Kabupaten Kebumen, 2023

Obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal berkontribusi sebesar 0,65% dari total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen pada periode Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 atau dalam kurun waktu satu tahun dan berkontribusi sebesar 2,76% pada periode Januari 2023 sampai dengan Juni 2023 atau dalam kurun waktu 6 bulan. Artinya, upaya pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal mampu meningkatkan pendapatan wisata sebagai salah satu sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Namun, besarnya kontribusi yang diperoleh masih sangat minim sehingga diperlukan adanya pengembangan pariwisata yang lebih optimal.

5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

a. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal berkontribusi dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen yang diperoleh dari pendapatan tiket masuk wisata, parkir kendaraan, pemandian air panas, penyewaan villa, penyewaan kios dagang, penyewaan lapangan dan penyelenggaraan festival. Pendapatan tersebut selanjutnya dikelola oleh pihak yang berwenang untuk membangun daerahnya secara optimal, termasuk peningkatan pariwisata yang berkelanjutan sehingga memberikan timbal balik terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

b. Pemerataan Kesempatan Berusaha

Adanya aktivitas pariwisata mendorong pemerataan kesempatan berusaha melalui pemanfaatan potensi kekayaan daerah. Terlihat dari adanya edukasi pemasaran pariwisata, gencaran festival pariwisata dan pemberian layanan izin usaha secara legal. Upaya tersebut menjadi

mendukung masyarakat untuk berinovasi dalam menghadapi tantangan perekonomian secara global.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan pariwisata dan peningkatan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal melibatkan kelompok sadar wisata untuk aktif dalam penyelenggaraan pariwisata, pendampingan wisatawan, promosi pariwisata dan pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal turut andil dalam kegiatan perekonomian seperti penyediaan makan minum, produk ekonomi kreatif dan jasa pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen memfasilitasi pelaku usaha melalui penyediaan kios dagang dan izin usaha pariwisata. Wujud partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata tercerminkan dengan menjalankan Sapta Pesona guna mewujudkan kawasan pariwisata yang kondusif.

d. Membuka Lapangan Kerja

Kegiatan wisata di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal berdampak positif dalam menyerap tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat lokal. Penyerapan tenaga kerja terlihat dari mayoritas pelaku usaha di kawasan obyek wisata yang mayoritas adalah penduduk desa sekitar. Kegiatan pariwisata juga membuka lapangan kerja seperti kebutuhan tenaga kebersihan wisata dan penjaga keamanan wisata.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen mendorong peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu dari 0,65% menjadi 2,76%. Upaya pengembangan pariwisata dilakukan melalui pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ancillary services*. Namun,

upaya pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan kurangnya mitra kerja dalam usaha pariwisata dan terbatasnya anggaran guna membiayai pengembangan pariwisata.

Ditinjau dari perspektif ekonomi islam, pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berperan dalam mendorong kemajuan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan dari pendapatan wisata memberikan timbal balik guna meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga akan berimbas pada naiknya kebutuhan akomodasi dan makan minum wisatawan. Pengeluaran wisatawan tentunya membuka peluang dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong kesempatan berusaha bagi masyarakat dan keinginan mitra kerja dalam membuka usaha pariwisata.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adikampana, I Made (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press.

Adiwilaga, Handri, dkk (2020). *Pariwisata Indonesia: Bertahan di Masa Pandemi, Bersiap Bangkit Lebih Kuat*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.

Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026*. Kebumen: Setda Kabupaten Kebumen.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2022*. Kebumen: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Gelgel, I Putu. *Hukum Kepariwisata dan Kearifan Lokal*. Bali: UNHI Press.

Jajuli, Sulaeman (2020). *Metode Penelitian Islam Step by Step Menulis Laporan Penelitian*. Banten: Media Madani.

Junaidi, Achmad (2015). "Analisis Program Siaran Berita Jaringan di Programa 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan". *Ejournal Ilmu*, Vol. 1, No. 1. Hal: 13-20.

- Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (2021). *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Muklis dan Didi Suardi (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: CV. Jakad Media Publishing.
- Pelu, Ibnu Elmi AS, dkk. (2020). *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media.
- Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Geopark (Taman Bumi).
- Persada, Citra (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Setkab RI.
- Srikalimah, dkk. (2021). *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Suharto (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha*. Kebumen: BPS.
- Wau, Marselino, dkk. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.